

PUSAT KERAJINAN KAIN TENUN KHAS LOMBOK DI LOMBOK TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Winny Rahelia Saputri¹, Gatot Adi Susilo², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹winnyrachelia@yahoo.com, ²gatotadibusilo@gmail.com,

³budifathony21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya, dimana kebudayaan yang dihasilkan oleh tiap daerah yang ada di Indonesia ini memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki beragam budayanya adalah pulau Lombok. Pulau Lombok tidak hanya memiliki keindahan pada alam sekitarnya saja melainkan pada beragam warisan kebudayaannya. salah satu warisan tersebut adalah kain tradisional yang dibuat oleh suku sasak lombok. Dari kain-kain tradisional ini dapat kita lihat warisan kebudayaan yang tidak hanya terlihat dari teknik, beragam corak, serta jenis kain yang dibuat. Melainkan dapat mengenal berbagai fungsi dan arti dari kain dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan adat istiadat dan kebudayaan. Oleh karena itu warisan kain tradisional ini perlu terus dijaga serta dilestarikan, agar seluruh lapisan masyarakat dapat belajar dan mengenal lebih dalam akan kebudayaan daerah lombok. Dengan adanya perancangan bangunan pusat kerajinan ini maka akan semakin membantu di dunia pariwisata lombok dalam memperkenalkan budaya dan hasil karya-karya yang ada, dalam bentuk kerajinan kain tenun khas lombok.

Kata kunci : kerajinan , tenun, Lombok

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya, dimana kebudayaan yang dihasilkan oleh tiap daerah yang ada di Indonesia ini memiliki ciri khas masing-masing. Adapun warisan budaya di Indonesia yang harus dilestarikan yakni keragaman kain dan tenunan tradisional dari beberapa daerah. Melalui kain tradisional tersebut dapat kita lihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari teknik, beragam corak, serta jenis kain yang dibuat. Tetapi dapat dikenal berbagai fungsi dan arti kain

dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, dan kebudayaan.

Salah satu daerah di Indonesia yang mewariskan kain tradisional tenun adalah pulau Lombok oleh suku sasak. Kain tradisional ini biasa disebut songket. Kerajinan menenun, ini merupakan kerajinan yang dilestarikan di Lombok, pelaku utama dari pengrajin ini adalah para wanita. Tepatnya hanya berada di daerah pengrajin songket yaitu desa sade. Dimana masyarakat desa ini mewajibkan para wanita sejak usia dini untuk berlatih membuat kerajinan tersebut.

Seperti kain tradisional Indonesia lainnya, kain tenun Lombok memiliki motif yang beragam, ada motif Ayam, Kembang delapan, kembang empat, dsb. Bentuk motifnya juga beragam, ada motif dengan garis simetris, segi empat, tumbuhan, aneka motif binatang, bentuk zig zag, dan masih banyak yang lainnya. Daya pikat kain tenun Lombok juga terdapat pada degradasi warna dengan kombinasi yang pas dan kesesuaian motif pada seluruh bidang kain.

Pembuatan kain tenun Lombok dimulai dari persiapan pembuatan benang dan pembuatan zat pewarna kain. Pertama yaitu pembuatan benang dengan cara tradisional dengan menggunakan pemberat yang diputar dengan jari-jari tangan, pemberat yang berbentuk layaknya gasing ini dibuat dari terakota atau kayu. Adapun bahan dasar membuat benang antara lain, kapas, kulit kayu, serat Pisang, serat

Nanas, daun Palem, dan lain-lain. Yang kedua yaitu pembuatan zat warna yang terdiri dari dua warna Biru dan warna Merah. Warna Biru ini di dihasilkan dari Mirinda Citrifonela atau Mengkudu dan bisa disebut juga Indigo. Alternatif lain yaitu menggunakan pewarna tumbuhan Sono Keling atau Kesumba.

Saat ini perkembangan dari kain tenun khas Lombok cukup banyak diminati. baik dari kalangan remaja hingga dewasa ataupun oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Dari latar belakang tersebutlah dapat dilihat salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah di Lombok saat ini ialah minimnya wadah atau sarana yang dapat menampung kerajinan kain tenun khas Lombok untuk lebih dikenal lebih luas oleh masyarakat dan para wisatawan. Dimana kondisi dunia pariwisata di Lombok saat ini yang semakin meningkat sehingga hal tersebut mendorong dilakukannya berbagai upaya untuk meningkatkan popularitas

tenun dan melestarikannya. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu wadah untuk masyarakat mengenal lebih detail dan lebih dalam lagi mengenai kain tenun Lombok.

Untuk menyediakan sarana informasi tersebut, diperlukan ruang serta fasilitas- fasilitas untuk menunjang kegiatan yang dilakukan, fasilitas yang akan dihadirkan untuk mewadahi fungsi tersebut adalah Pusat kerajinan kain tenun khas Lombok. Melihat latar belakang di atas, maka maksud dari perancangan Pusat Kerajinan Kain Tenun Khas Lombok adalah:

1. Sebagai tempat atau sarana kultural edukatif, inspiratif dalam rangka usaha memajukan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa dan kebudayaan Nasional.
2. Menyediakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas para perajin kain tenun maupun desainer tenun dalam mewujudkan, menggelar, dan mengkomunikasikan karya-karya mereka pada masyarakat.

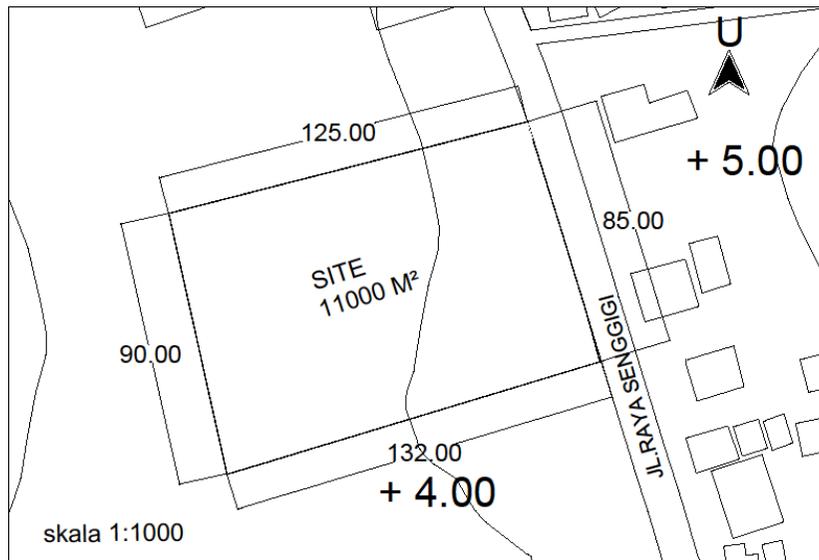
Sedangkan tujuan dari perancangan Pusat Kerajinan Kain Tenun Khas Lombok ini adalah:

1. Keberadaan Pusat Kerajinan Kain Tenun Lombok diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi semua kalangan yang membutuhkan informasi tentang tenun.
2. Dapat memberikan pengetahuan serta pendidikan terhadap generasi muda serta peminat kain tenun untuk belajar tentang semua hal yang bersangkutan dengan kesenian tenun.
3. Untuk menjaga warisan leluhur serta melestarikan kebudayaan Indonesia terutama dalam bidang kesenian tenun di tengah kemajuan jaman.
4. Pusat Kerajinan Kain Tenun Lombok ini diharapkan bisa menjadi tujuan wisata, baik untuk wisatawan domestik maupun manca negara sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata Indonesia pada umumnya dan daerah Lombok khususnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Lokasi

Site berada di jalan raya senggigi, kecamatan batulayar Lombok Barat. Dengan luas site 11.000 m². Berikut batas-batas site: Sebelah utara: Batas bangunan sasaku, Sebelah selatan: Amena Living, Space Sebelah timur: Jalan raya senggigi, Sebelah barat: Lahan kosong pinggir pantai.



Gambar 1
Sumber: Analisa
Gambar Lokasi Site

Peraturan Tata Ruang

Peraturan Tata Ruang, (Peraturan Daerah Kabupten Lombok Barat).

- KDB : Maksimal 70%
- KLB : 40% - 60%
- GSB : Kemunduran 5-15 meter

Analisa Tematik

Arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur neo-vernacular menunjukkan suatu bentuk yang modern tetapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur neo-vernacular, ide bentuk diambil dari vernacular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

Menurut Deddy Erdiono (Neo) Vernakular di Indonesia, menyatakan bahwa ada empat model pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang dan memodernisir bangunan tradisional dalam konteks ke-kini-an, yaitu kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan dengan paradigma, yaitu: a. bentuk dan maknanya tetap, b. bentuk tetap dengan makna baru, c. bentuk baru dengan makna tetap, d. bentuk dan maknanya baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan konsep perancangan ini yaitu studi literatur dan studi lapangan bertempat di tempat wisata desa sade lombok.

Studi literatur pusat kerajinan kain tenun mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan budaya, sejarah serta keberagaman hasil kerajinan berupa kain khas lombok.

Dan untuk studi lapangan bertujuan untuk mengetahui proses serta kegiatan para pengrajin dan juga mengamati bangunan tradisional suku sasak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ruang

Konsep Ruang-ruang pada bangunan Pusat Kerajinan Kain Tenun ini memadupadankan gaya modern dengan tradisional. Yaitu penggunaan bahan alami berupa kayu, dan bambu sebagai estetika pada ruang- ruang dalam bangunan dengan konsep interior modern.

Memunculkan estetika pada struktur bangunan yaitu struktur tiang-tiang penyangga dengan rangka atap. Serta memberikan banyak bukaan pada ruang, untuk pemanfaatan pencahayaan alami dan juga penghawaan alami.

Konsep Struktur

Sub Structure (pondasi bangunan)

Pondasi bangunan Pusat Kerajinan ini akan menggunakan pondasi tapak (foot plate), karena merupakan bangunan bertingkat. Serta kondisi tanah dekat pantai yang lembek.

Main Structure (badan bangunan)

Konsep struktur badan bangunan menggunakan rangka kaku yaitu berupa kolom dan balok .

Upper Structure (atap bangunan)

Atap bangunan yang akan digunakan ini adalah rangka atap dari baja. Dengan penutup atap menggunakan jerami. Sama seperti atap bangunan tradisional suku sasak

Konsep Utilitas

Kebutuhan Air Bersih, Total luas bangunan: 2504m² Kebutuhan air 1 m² / hari / 100 m² Kebutuhan air bersih: 25040 m² / hari.

Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan berupa sistem penghawaan buatan dan juga pemanfaatan penghawaan secara alami. Sistem penghawaan buatan diberikan tidak pada semua ruangan.

Pemanfaatan angin alami ini dengan cara memberikan banyakan bukaan dan juga adanya ventilasi.

Jaringan Listrik

Terdapat dua sumber listrik pada bangunan pusat kerajinan yaitu: Sumber listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), Sumber listrik berupa generator (genset) dengan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan.

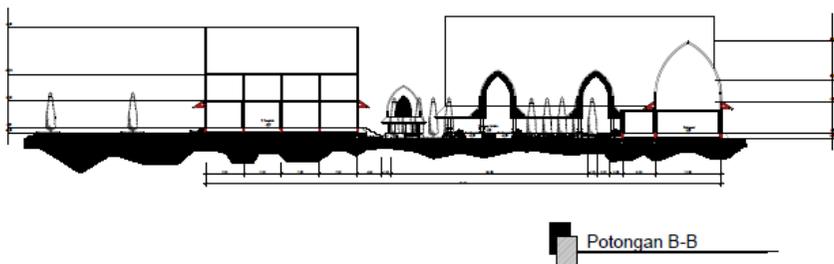
Sistem Pemadam Kebakaran

Water sprinkler, Jumlah lantai $2504 \text{ m}^2 / 25 = 100$ unit, 1 zone = 16 unit sehingga membutuhkan 6 zone $6 \times 100 \text{ ltr} / \text{menit} \times 30 \text{ menit} = 18000 \text{ ltr} = 18 \text{ m}^3$. Hidrant, Luas bangunan : 2504 m^2 , Kebutuhan : $2504 \text{ m}^2 / 800 = 3$ unit Kebutuhan air: $3 \times 400 \text{ ltr}/\text{menit} = 1,2 \text{ m}^3$.

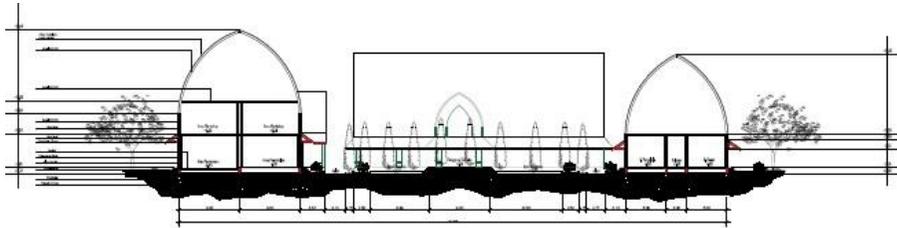
Pra Rancangan



Gambar 1
Sumber: Analisa
Layout plan



Gambar 2
Sumber: Analisa
Potongan

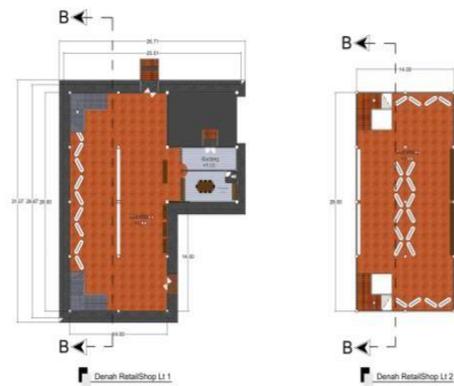


Potongan B-B

Gambar 3
Sumber: Analisa
Potongan



Gambar 4
Sumber: Analisa
Denah Ruang Pameran



Gambar 5
Sumber: Analisa
Denah Retail Shop

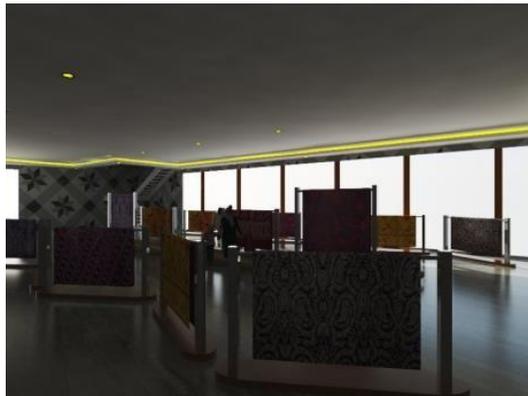


Gambar 6
Sumber: Analisa
Tampak Bangunan

Pengembangan



Gambar 7
Sumber: Analisa
Perspektif Eksterior



Gambar 8
Sumber: Analisa
Perspektif Interior

KESIMPULAN

Pusat kerajinan kain tenun has lombok dirancang sebagai tempat atau sarana kultural edukatif, inspiratif dalam rangka usaha memajukan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa dan kebudayaan Nasional.

Pusat kerajinan kain tenun khas lombok dengan tema arsitektur Neo-Vernakular merupakan desain yang akan mengenalkan budaya lombok tidak hanya dari hasil kerajinan tangn melainkan juga dari segi arsitektur bangunan tradisional daerah sana.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat. 2012. *Seni Ragam Hias Pada Kain Tenun NTB*. Lombok.